

**SKRIPSI**  
**BENTUK PENYAJIAN TARI SEKAPUR SIRIH DI**  
**SANGGAR SEKINTANG DAYO JAMBI**



**Oleh :**  
**Anggun Kartika Wati**  
**1911857011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2022/2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**BENTUK PENYAJIAN TARI SEKAPUR SIRIH DI SANGGAR SEINTANG DAYO** diajukan oleh Anggun Kartikawati NIM 1911857011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 912310**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Dra. Budi Astuti, M.Hum**

NIP 196112301986022001/NIDN 0030126110

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Dra. Daruni, M.Hum**

NIP 196005161986012001/NIDN 0006126109

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



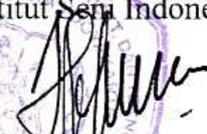
**Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.HUM**

NIP 195603081979031001/NIDN 0008035603

Yogyakarta, 23 - 06 - 23

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Dra. Suryati, M.Hum.**

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Bentuk Penyajian Tari Sekapur Sirih di Sanggar Sekintang Dayo” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini ingin diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Budi Astuti, M.Hum sebagai dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, pengertian, selalu memberikan masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
2. Ibu Dra. Daruni, M.Hum sebagai dosen pembimbing II, yang selalu semangat memberikan masukan dengan canda tawanya, serta memberikan masukan selama proses penulisan skripsi.

3. Ibu Dra Tutik Winarti, M.Hum sebagai dosen wali yang telah membimbing saya selama kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Narasumber di Sanggar Sekintang Dayo bapak Eri Argawan S.E yang telah membantu dalam memberikan informasi.
5. Orang tua tercinta yang sangat berarti dalam hidup saya Bapak Ngabdi Rahman Muhson dan Ibu Siti Asiyah yang selalu memberikan dukungan untuk terus semangat dalam menempuh pendidikan, menjadi pendengar keluh kesah segala rintangan yang dijalani.
6. Saudara kandung Desi Mustika Wati S.Kep dan ipar Ferison Al Firman yang selalu memberikan semangat serta dukungan untuk menjadi kuat dan telah membantu keuangan selama menempuh kuliah.
7. Ponakan kandung Elshirazzy Nilson Putra Alfirmans penyemangat dalam segala hal.
8. Terima kasih banyak untuk sahabat Kost Biru Shinta, Ega, Azizah, Gading, Avetalia, Dinda, Vilia, Anggi yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam proses penulisan skripsi.
9. Sahabat di Jambi Nyimas Eni Likna Putri S.E, Nurul Khotimah, dan Maratus Sholehah yang telah membantu proses penelitian dan memberikan semangat.
10. Terima kasih untuk Bripda Erry Dwi Saputra yang telah memberikan semangat dan menjadi pendengar yang setia.
11. Teman-teman angkatan 2019 yang menjadi tempat untuk berbagi cerita suka duka dalam menempuh tugas akhir.

12. Serta keluarga, kerabat yang mensupport saya, yang tidak bisa saya sebutkan dalam tulisan ini kalian sangat luar biasa.

13. Terima kasih Arga Afik Fakhreza S.Kom telah membantu dalam segala hal .

Tidak ada kata lain yang diucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan yang layak oleh Allah SWT. Disadari, tidak sedikit kekurangan dan kelebihan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 5 Juni 2023

Penulis



Anggun Kartikawati

# BENTUK PENYAJIAN TARI SEKAPUR SIRIH DI SANGGAR SEKINTANG DAYO JAMBI

Anggun Kartikawati

1911857011

## RINGKASAN

Tari Sekapur Sirih berasal dari Jambi, tarian ini adalah tari penyambutan tamu-tamu kehormatan yang datang ke Jambi. Tari Sekapur Sirih adalah tarian kelompok yang ditarikan oleh 10 penari perempuan dan 2 penari laki-laki, yang dimana 9 penari perempuan menari, 1 perempuan membawa *cerano* dan 2 laki-laki membawa payung dan tombak. Tari Sekapur Sirih hanya ditampilkan pada acara resmi untuk penyambutan tamu. Tari Sekapur Sirih diambil dari kebiasaan gading Jambi yang berhias dan meramu Sirih.

Ada banyak tarian Sekapur sirih yang ada di Jambi, tetapi banyak perbedaan dari cara pembawaan, musik, bahkan kostum. Tari Sekapur Sirih yang ada di Sanggar Sekintang Dayo sama sekali tidak ada perubahan, lebih tepatnya juga banyak perkembangan dari sebelumnya yang dimana Tari Sekapur Sirih yang ada di Sanggar Sekintang Dayo sering di tampilkan pada saat kedatangan tamu kehormatan yang datang ke Jambi.

Untuk memecahkan permasalahan, penelitian ini menggunakan pendekatan buku Y. Sumandiyo Hadi *Kajian Teks dan Konteks*. Pendekatan ini untuk mengupas permasalahan. Iringan Tari Sekapur Sirih menggunakan lagu daerah Jambi dengan instrumen musiknya yaitu Rebana, Accordeon, Tamborin, Gitar, Biola. Tata rias yang digunakan menggunakan rias cantik dan menggunakan busana khas Jambi.

**Kata kunci:** penyajian *Tari Sekapur Sirih*, Sanggar Sekintang Dayo.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Sumber .....	7
F. Pendekatan Penelitian .....	8
G. Metode Penelitian.....	9
1. Tahap Pengumpulan Data.....	10
2. Tahap Analisis Data .....	12
3. Tahap Penyusunan Laporan .....	12
<b>BAB II</b> .....	<b>13</b>
<b>GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT JAMBI</b> .....	<b>13</b>
A. Letak Geografis.....	13
1. Identitas Provinsi.....	15
2. Demografi .....	17
B. Agama.....	18
C. Sumber Penghasilan Masyarakat Jambi .....	20

D. Adat Istiadat.....	22
E. Kesenian.....	23
<b>BAB III.....</b>	<b>27</b>
<b>BENTUK PENYAJIAN TARI SEKAPUR SIRIH DI SANGGAR SEKINTANG DAYO .....</b>	<b>27</b>
A. Latar belakang Sanggar Sekintang Dayo .....	27
B. Bentuk Penyajian .....	28
1. Struktur Penyajian .....	28
2. Tema Tari Sekapur Sirih .....	30
3. Pelaku Tari Sekapur Sirih.....	30
4. Iringan Tari Sekapur Sirih .....	30
a. Instrumen Pengiring .....	32
b. Notasi Iringan dan Lirik Lagu .....	35
5. Rias dan Busana Tari Sekapur Sirih.....	36
6. Properti Tari Sekapur Sirih.....	44
7. Tempat Pertunjukan Tari Sekapur Sirih.....	47
8. Waktu Pertunjukan Tari Sekapur Sirih.....	48
C. Analisis Bentuk Penyajian .....	53
1. Aspek Penari.....	53
2. Aspek Gerak Tari .....	53
<b>BAB IV .....</b>	<b>79</b>
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN.....</b>	<b>81</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jambi merupakan sebuah provinsi yang berlokasi di pesisir timur bagian tengah Pulau Sumatra. Provinsi seluas 50.160 km persegi ini memiliki gunung tertinggi kedua di Indonesia yang bernama Gunung Kerinci dengan tinggi mencapai 3,805 meter. Jambi memiliki sejarah cukup panjang dan kaya akan kebudayaan dan tradisi. Jambi merupakan salah satu daerah di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera dan telah menjadi pusat perdagangan dan kebudayaan sejak ribuan tahun yang lalu. Setelah Indonesia merdeka, Jambi menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang mempertahankan warisan budaya dan tradisi yang kaya, seperti seni tari, musik, dan kerajinan tangan.

Tari Sekapur Sirih adalah tarian tradisional dari Provinsi Jambi. Tarian ini biasanya dipentaskan dalam berbagai acara adat atau upacara keagamaan, seperti pernikahan, penyambutan tamu, atau acara penting lainnya. Nama "Sekapur Sirih" berasal dari bahan-bahan yang digunakan dalam tarian ini. "Sekapur" berarti seikat, dan "Sirih" adalah sejenis tanaman yang biasa digunakan sebagai bahan persembahan dalam adat Jambi. Dalam tarian ini, para penari membawa seikat sirih sebagai simbol keindahan dan kesucian. Tari Sekapur Sirih memang sering dipentaskan sebagai tarian penyambutan di Provinsi Jambi. Biasanya tarian ini dilakukan oleh sekelompok penari wanita yang mengenakan pakaian adat Jambi yang indah, lengkap dengan aksesoris seperti mahkota bunga dan selendang. Tarian dimulai dengan gerakan yang lembut dan lambat, dengan iringan musik tradisional

Jambi yang khas. Penari-penari bergerak dengan indah dan elegan, menari dengan gerakan yang menggambarkan keindahan alam Jambi, seperti gerakan daun dan bunga, serta gerakan air yang mengalir.

Saat tarian berlangsung, para penari membawa bingkisan sirih yang dihiasi dengan bunga dan daun, yang menjadi simbol keindahan dan kesucian dalam adat Jambi. Bingkisan sirih ini kemudian diserahkan kepada tamu yang disambut, sebagai tanda penghormatan dan ucapan selamat datang. Tari Sekapur Sirih sebagai tarian penyambutan memiliki makna yang sangat dalam dalam budaya Jambi, karena selain sebagai bentuk keindahan seni tradisional, tarian ini juga mengandung makna kebersamaan, kerukunan, dan menghormati tamu yang berkunjung. Oleh karena itu, tarian ini masih sering dipertunjukkan dalam berbagai acara adat, upacara keagamaan, maupun acara resmi lainnya di Provinsi Jambi.

Pada awalnya dalam tahun 1957 dengan lahirnya Provinsi Jambi yang sebelumnya merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Tengah, telah melahirkan suatu kesadaran dan keinginan, agar memiliki suatu bentuk persembahan yang melambangkan bahwa Jambi baik ditinjau dari segi geografi, apabila dalam kebudayaan ada satu dan hal itu telah berlangsung lama sebelum adanya batas tetitorial yang membatasi satu daerah dengan daerah lainnya.<sup>1</sup>

Tari Sekapur Sirih berbeda dengan tari persembahan lainnya yang ada di beberapa daerah Melayu, terutama pada tema tari yang menceritakan tentang gadis-gadis Jambi yang sedang berhias. Selain tema perbedaan lain terdapat saat

---

<sup>1</sup> Kanwil Depdikbud Provinsi jambi. 1985. Rentak Ragam Tari daerah Jambi. Jambi: departemen Dinas Kebudayaan Provinsi Jambi. P.17

pemberian atau penyerahan sekapur sirih. Jika pada kebanyakan tari tradisional persembahan di daerah lain menyerahkan tepak yang berisikan sekapur dan sirih pada gerak inti, maka pada tari Sekapur Sirih Jambi terletak pada gerakan akhir atau setelah tari berakhir dan pemberian sekapur sirihnya di sampaikan dengan *seloko* adat (kata-kata adat).

Dalam sejarahnya tari Sekapur Sirih diciptakan oleh Firdaus Chatap, salah satu seniman yang terkenal di Jambi. Tari ini diperkenalkan kepada masyarakat tahun 1962. Kemudian pada tahun 1968 tarian ini ditata kembali dan diperbaharui kembali baik gerak maupun kostumnya oleh Ok Hendrik, dan musik pengiringnya ditata oleh Taralamsyah Saragih dan mengambil unsur-unsur lagu rakyat Jambi terutama dari lagu “jeruk purut”, yang bervariasi cara pembawanya.<sup>2</sup> Awal tahun 1968 Presiden RI bapak Soeharto beserta ibu Tien berkunjung ke Jambi. Berita kunjungan ini membuat senang kalangan pejabat dan tokoh-tokoh adat maupun masyarakat Jambi. Segala rencana bentuk kegiatan mulai dipersiapkan, salah satunya kegiatan penyambutan secara adat Jambi. Bapak R.A Rachman selaku pejabat dan tokoh masyarakat memikirkan bagaimana bentuk penyambutan masyarakat Jambi sebagai tanda suka citanya atas kedatangan bapak Presiden Republik Indonesia. Dalam rangka mempersiapkan bentuk penyambutan itu, Ok Hendrik dipanggil oleh bapak R.A Rachman untuk menciptakan tari Sekapur Sirih, sebagai tari penyambutan rakyat Jambi untuk ungkapkan rasa senang atas dilihat,

---

<sup>2</sup> Kanwil Depdikbud Provinsi Jambi.1985. *Rentak Ragam Tari Daerah Jambi*. Jambi: Departemen Dinas Kebudayaan Provinsi jambi. P.17

putih hati berkeadaan,<sup>3</sup> yang artinya (kebaikan hati seseorang bisa dilihat dari tingkat lakunya).

Ada banyak tarian Sekapur Sirih yang ada di Sumatra dengan cara pembawaanya yang berbeda-beda. Di Jambi ada beberapa perbedaan dari segi kostum yang berbeda, gerakannya kurang jelas, jumlah penari ganjil tetapi kurang dari 9 orang, dan ada yang tidak memakai penari laki-laki dalam tarian sebagai pengawal. Tari Sekapur Sirih yang ada di Sanggar Sekintang Dayo Jambi menggunakan penari laki-laki sebagai pengawal pada tarian, Hal ini dilakukan karena tari Sekapur Sirih Sanggar Sekintang Dayo sering digunakan untuk penyambutan tamu-tamu agung yang berkunjung ke Jambi dan disambut langsung di bandara, gedung, ataupun di lapangan dengan tarian tersebut. Penari yang ada di Sanggar Sekintang Dayo lebih sering di pakai untuk penyambutan tamu-tamu.

Sanggar Sekintang Dayo di kelola oleh Eri Argawan. Eri Argawan sudah banyak membuat tarian yang memperkaya tarian-tarian Jambi. Karya-karya Eri Argawan juga sudah banyak yang meneliti karena sanggar Sekintang Dayo sudah cukup terkenal di Jambi dibandingkan dengan sanggar-sanggar yang lain. Eri Argawan mengelola Sanggar Sekintang Dayo dengan menciptakan tarian-tarian yang baru di Jambi. Karena itu tari Sekapur Sirih yang ada di Sanggar Sekintang Dayo sudah banyak di tampilkan untuk acara-acara penyambutan. Yang membedakan Tari Sekapur Sirih yang ada di Sanggar Sekintang Dayo dengan Tari sekapur sirih lainnya yaitu dilihat dari kostum, musik live, dan gerakan tari yang

---

<sup>3</sup> wawancara dengan Eri Argawan S.E, (55tahun), ketua Sanggar Sekintang Dayo Jambi, wawancara secara langsung, pada tanggal 10 januari 2023.

detail tanpa ada perubahan. Eri Argawan juga diberikan amanah oleh pencipta karya Tari Sekapur Sirih yaitu Ok Hendrik untuk terus menjaga tarian tersebut agar tetap menjadi tarian tradisional Jambi dan terus memberikan ilmu kepada anak-anak dan masyarakat Jambi.<sup>4</sup> sebelum ada perkembangan iringan Tari Sekapur Sirih tang di amanahka kepada Eri Argawan alat musiknya masih menggunakan Gong, Gendang Melayu, Biola, Accordeon. Setelah berjalannya masa musik pengiring diganti dengan Gitar, Rebana, Accordeon, Biola, dan Tamborin. Alasan peneliti mengangkat judul Bentuk Penyajian Tari Sekapur Sirih di Sanggar Sekintang Dayo karena belum adanya penelitian pada tingkat Akademis yang membahas cara penyajian Tari Sekapur Sirih di Sanggar Sekintang Dayo.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk penyajian Tari Sekapur Sirih di Sanggar Sekintang Dayo Jambi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan rentetan pertanyaan tentang peristiwa, masalah dan keadaan yang sedang di hadapi. Dari proses tersebutlah ditemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berjuan untuk menyingkap rahasia dari sebuah peristiwa atau keadaan yang terjadi. Pencapaian dari tujuan penelitian tentunya memerlukan langkah yang strategis. Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu :

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Eri Argawan S.E, (55 tahun), ketua Sanggar Sekintang Dayo Jambi, wawancara secara langsung, pada tanggal 10 januari 2023.

1. Mendapatkan informasi tentang bentuk penyajian tari *Sekapur Sirih* di Sanggar Sekintang Dayo dalam tarian penyambutan.
2. Mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan bentuk penyajian tari *Sekapur Sirih* yang ada di Sanggar Sekintang Dayo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan salah satu bagian yang sangat penting, karena besar harapan jika penelitian yang dilakukan bisa menjadi dampak pencapaian terhadap tujuan penelitian. Beberapa manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

1. Manfaat bagi masyarakat :
  - a. Memberikan wawasan luas dan pengetahuan yang belum mereka ketahui agar dapat dipelajari dan dipahami fungsi dari tarian tersebut.
  - b. Penelitian dapat memberikan informasi yang lebih luas bagi masyarakat dalam pengetahuan tentang tari sekpaur sirih.
  - c. Memberikan wawasan mengenai bentuk penyajian tari Sekapur Sirih
2. Manfaat bagi penulis
  - a. Melalui penelitian diharapkan penulis dapat menambah wawasan yang luas dengan mengerti sejarah Jambi dan tarian tradisionalnya yang menarik. Sanggar Sekintang Dayo yang memberikan sebuah tarian yang menarik.
  - b. Begitu juga menambah pengetahuan yang nantinya bisa menjelaskan kepada masyarakat yang belum tau apa itu tari Sekapur Sirih.

- c. Memberikan bekal bagi penulis dan potensi pentingnya memberikan motivasi kepada masyarakat dengan tarian Sekapur Sirih yang ada di Sanggar Sekintang Dayo.

### **E. Tinjauan Sumber**

Tinjauan sumber digunakan untuk mencari keterkaitan antara objek penelitian dengan referensi yang digunakan. Adapun beberapa buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti yaitu :

Maryadi menjelaskan tentang transformasi dalam bukunya yaitu “*Transformasi Budaya*” 2000. Transformasi budaya dapat dilihat dari pola kehidupan masyarakat menjadi pengalaman baru untuk masyarakat tersebut. Kaitannya dalam hal yang akan diteliti bisa menjadi transformasi dari budaya daerah Jambi, sehingga tercipta lah tari Sekapur Sirih yang penciptanya terinspirasi dari kebiasaan masyarakat Jambi.

Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks* (2007). Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan badan dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan. Kaitannya dalam hal yang diteliti bisa menjadi contoh gerakan-gerakan dan bentuk penyajian seperti apa yang terkandung di dalam tari Sekapur Sirih.

Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton* (2012). Seni ini bertujuan menunjukkan, atau menyajikan sebuah karya seni pertunjukan kepada masyarakat atau *to present arts work (dance, drama, music) before an audience*. Dalam seni pertunjukan, laku atau akting seorang

pemain adalah suatu penampilan, apabila pengamat atau penonton betul-betul menikmati dan merasakan pertunjukan di atas pentas, maka “sesuatu” itu akan muncul dari para pemain.

Jacqueline Smith dalam bukunya yang berjudul *Komposisi Tari sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* (1985). Seharusnya cukup jelas bahwa gerak adalah bahasa komunikasi yang luas, dan variasi dari berbagai kombinasi di unsur-unsurnya terdiri beribu-ribu “kata gerak”, juga dalam konteks tari gerak sebaiknya dimengerti sebagai makna dalam kedudukannya di tari sekapur Sirih.

Kanwil Depdikbud Provinsi Jambi yang berjudul *Rentak Ragam Tari Daerah Jambi* (1983-1985), halaman 4. Tari tarian tradisonal, bentuk tarian ini ialah tarian yang telah mengalami proses perjalanan sejarah yang cukup panjang, ia merupakan warisan nenek moyang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi lain berikutnya. Dalam perjalanannya ia bertumpu pada pola-pola tradisi yang hidup di zamannya. Buku ini sangat bermanfaat untuk mengetahui bentuk-bentuk tari tradisional Jambi, dan salah satunya adalah tari Pesembahan.

#### **F. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan tentunya memudahkan penelitian untuk memecahkan masalah pada objek yang diteliti. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang digunakan untuk menganalisis atau meneliti pada kondisi objek secara alamiah dan digunakan juga untuk memperoleh data yang mengandung makna terhadap situasi maupun fenomena yang terjadi. Di mana pengumpulan datanya bersifat triangulasi, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan. Analisis

data bersifat induktif, yakni data-data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, kemudian disusun menjadi hipotesis atau teori.

Untuk mengupas lebih dalam lagi mengenai Sekapur Sirih dalam penyambutan tamu diperlukan beberapa tahapan yaitu :

1. Melihat atau mengamati sistem sosial yang ada pada masyarakat daerah Jambi.
2. Mengamati sistem yang ada dalam penyambutan tarian Sekapur Sirih.
3. Melihat kembali struktur sosial masyarakat setempat, melihat dan mengamati aspek-aspek atau komponen yang ada di dalamnya.
4. Menganalisis bentuk penyajian Sekapur Sirih dalam penyambutan tamu.

Selain itu Penelitian ini menggunakan pendekatan yang mengacu pada buku yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Di dalam buku ini terdapat kajian tekstual yang artinya fenomena tari dipandang sebagai bentuk secara fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri, yang dapat dibaca, ditelaah atau dianalisis secara tekstual atau “men-teks” sesuai dengan konsep pemahamannya.<sup>5</sup>

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data, tujuan dan kegunaan tertentu dari objek yang diteliti. Dalam penelitian terdapat dua jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang semua datanya

---

<sup>5</sup> Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*: Yogyakarta. Pustaka Book Publisher.P.23

berasal dari hasil observasi di lapangan. Metode ini difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat jawaban secara rinci dan jelas. Lokasi penelitian yang dipilih untuk mendapatkan data khususnya berlokasi di Sanggar Sekintang Dayo Jambi (Taman Budaya Jambi). Sedangkan sumber data primer penelitian Tari Sekapur Sirih adalah pengelola Sanggar Sekintang Dayo sekaligus narasumber yang ikut membantu memberikan informasi dalam penelitian ini.

Tahapan penelitian tari Sekapur Sirih di Sanggar Sekintang Dayo yaitu:

### **1. Tahap Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data terdapat berbagai setting, sumber dan cara yang dilakukan. Tujuannya yaitu untuk memperoleh data-data dari objek yang diteliti. Adapun beberapa pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

#### **a. Observasi**

Dalam teknik pengumpulan data ini, penelitian menyatakan dengan terang kepada sumber data. Dibicarakan dari awal bahwa penelitian ingin mengambil objek tersebut sebagai bahan penelitiannya. Dibicarakan juga, tujuan dilakukannya penelitian terhadap objek yaitu untuk memenuhi tugas yang sedang diberikan. Pengamatan secara langsung dengan hanya melihat atau menjadi penonton bahkan pernah menarikannya pada tahun 2017. Sebagai masyarakat yang masih sangat akrab dengan adat-adat yang dimiliki, tentu rasa kekerabatan yang ada antara pelaku dalam tari dengan penelitian masih sangat terjalin. Dalam wilayah kota Jambi, semua masyarakat masih memiliki dan memegang silsilah antara yang satu dengan lainnya, sehingga tingkat solidaritas baik antara peneliti dengan pelaku-

pelaku penari maupun masyarakat lainnya masih erat sampai sekarang. Pada saat acara penyambutan tamu dilakukan, penelitian menempatkan diri sebagai penari Sekapur Sirih.

b. Wawancara

Dalam wawancara yang dilakukan, penelitian mencari data dari Narasumber yang berikutnya akan dijadikan bahan penulisan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang dibuat untuk memperoleh data secara umum. Wawancara yang dilakukan langsung bertemu tatap muka, dan rekaman. Adapun narasumber yang diwawancarai yaitu :

1. Eri Argawan (pengelola Sanggar Sekintang Dayo).
2. Andrea Dwi Amanda (penari di Sanggar Sekintang Dayo).
3. Dela safitri (penari di Sanggar Sekintang Dayo).

c. Studi pustaka

Dalam studi pustaka yang dilakukan, penelitian mencari data tertulis berupa tulisan ilmiah sebagai referensi yang berkaitan dengan penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan membaca dan mencari relasi dengan tulisan, sehingga bisa memperkuat tulisan dan penelitian dalam tari Sekapur Sirih. Studi pustaka penelitian dilakukan di Perpustakaan ISI Yogyakarta dan buku-buku koleksi pribadi.

d. Dokumentasi

Pada teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, pengambilan data melalui dokumen tertulis dan elektronik memberi nilai validasi yang secara dukung untuk kelancaran dan keberhasilan suatu penelitian. Dengan cara mengumpulkan

data dokumentasi seperti foto, rekaman suara, dan selain itu mengambil video, baik video narasumber dan video berlangsungnya pementasan tari Sekapur Sirih di Sanggar Sekintang Dayo.

## **2. Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data merupakan suatu proses maupun upaya dalam mengolah data yang diperoleh. Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Terdapat proses yang dilakukan untuk mencari, kemudian menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan sebagainya. Pengolahan tersebut meliputi kelengkapan data, kejelasan tulisan, kejelasan makna, konsisten, relevansi jawaban, dan kesatuan data.

## **3. Tahap Penyusunan Laporan**

Tahap ini penelitian melakukan penyusunan terhadap data-data yang diperoleh. Data yang diambil dari proses selama penelitian ada tentunya sudah melalui tahap analisis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan untuk tugas akhir yaitu terdiri dari empat bab dengan pembagian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitia, metode penelitian.

BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT JAMBI, letak geografis, agama, mata pencarian masyarakat jambi, adat istiadat, kesenian.

BAB III BENTUK PENYAJIAN Sanggar tari sekintang Dayo dan bentuk penyajian tari sekapur sirih sanggar sekitang dayo.

BAB IV PENUTUP Kesimpulan dan Saran.